

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

PENERAPAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN PERSEDIAAN PAKAN AYAM PADA CV BERAU SATWA DI TANJUNG REDEB

NAHWANI FADELAN

fadelan88@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

Received: 24/08/2020

Revised: 30/09/2020

Accepted: 01/10/2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung EOQ (Economic Order Quantity) yaitu jumlah persediaan pakan ternak ayam yang akan dipesan dalam setiap kali dilakukan pembelian. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menentukan berapa jumlah minimum kuantitas persediaan pakan ternak ayam yang harus selalu ada sebagai persediaan pengaman (safety stock) serta untuk menentukan pada batas jumlah persediaan pakan ternak ayam berapa sak, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (reorder point).

Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa tingkat pemesanan yang paling ekonomis (optimal) berdasarkan metode EOQ (Economic Order Quantity) adalah sebesar 1.200 sak pakan ternak ayam untuk setiap pemesanan dengan frekuensi pemesanan sebanyak 27 kali dalam setiap tahunnya. Adapun tingkat pemesanan yang dilakukan CV. Berau Satwa di Tanjung Redeb selama ini sebesar 410 sak. Reorder point (titik pemesanan kembali) adalah pada jumlah 1.350 sak, ini berarti bahwa pemesanan pakan ternak ayam harus dilakukan pada saat jumlah persediaan pakan ternak ayam tinggal 1.350 sak. Tujuannya adalah agar pada saat pakan ternak ayam yang dipesan datang, perusahaan tidak melanggar atau memakai pakan ternak ayam dari Safety Stock yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 450 sak.

Kata kunci : Metode Economic Order Quantity, Pengendalian, Persediaan Pakan Ayam.

ABSTRACT

The aim of this study was to calculate EOQ (Economic Order Quantity) which namely was the amount of chicken fodder stock that would be ordered by purchased. The other purpose of this study was to determine the minimum quantity of chicken fodder stock that must always available as a safety stock and to determine the limit for the amount of chicken fodder stock, the company must conduct a reorder point.

The results of this study show that the most economical (optimal) order level based on the EOQ (Economic Order Quantity) method was 1,200 sacks of chicken

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

fodder for each order with an order frequency of 27 times each year. The level of orders made by CV. Berau Satwa in Tanjung Redeb so far was 410 sacks. The reorder point was 1,350 sacks, this means that orders for chicken fodder must be made when the number of chicken fodder supplies was 1,350 sacks. The goal was that when the ordered chicken fodder arrived, the company did not violate or use chicken fodder from the Safety Stock set by the company of 450 sacks.

Keywords: Economic Order Quantity Method, Control, Chicken Fodder Supply.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola kemitraan merupakan suatu pola kerjasama antara pengusaha peternakan dengan peternak rakyat dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Dalam sub sektor peternakan, model pola kemitraan banyak dikembangkan termasuk kemitraan di bidang usaha ayam ras pedaging. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan industri ayam ras pedaging di dalam negeri. Tahun 1996 pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 476/96 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras, dimana didalamnya diatur mengenai tatacara pelaksanaan program kemitraan oleh perusahaan peternakan. Bagi perusahaan peternakan dan perusahaan di bidang peternakan yang melakukan usaha budidaya ayam ras wajib melaksanakan kemitraan dengan peternak rakyat.

CV. Berau Satwa yang beralamat di Jl. Durian III Tanjung Redeb adalah perusahaan peternakan ayam yang terintegrasi, bergerak mulai dari hulu (bibit, pakan, obat dan vaksin) sampai ke

hilir (pemotongan ayam, pengolahan dan pemasaran) telah menerapkan dan melaksanakan pola kemitraan dalam budidaya ayam ras pedaging. Pola kemitraan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan peternak rakyat yang berfungsi sebagai plasma, sedangkan CV. Berau Satwa bertindak sebagai inti. Pola kemitraan ayam ras pedaging di CV. Berau Satwa mulai dilakukan akhir tahun 2004 yang pada awalnya hanya bermaksud untuk membantu peternak rakyat di Kabupaten Berau yang kesulitan dalam permodalan, skill (penguasaan teknis), akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat fluktuatif setiap saat.

Dalam program kemitraan ayam ras pedaging sasaran yang dituju adalah terjalannya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara perusahaan inti (CV. Berau Satwa) dengan peternak plasma. Untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dalam bisnis ayam ras pedaging dengan pola kemitraan ini, antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar.

CV. Berau Satwa dalam kegiatan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

operasionalnya selalu berusaha untuk terus berkembang dan maju. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak permasalahan yang harus dihadapi perusahaan. Permasalahan yang paling krusial saat ini menurut pihak manajemen adalah masalah tingginya harga pokok pembelian dan tidak lancarnya ketersediaan bahan baku (pakan ayam) untuk peternak. Masalah pakan merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi peternakan. Untuk pengadaan pakan ayam tersebut, perusahaan selama ini membeli atau mendatangkan dari Surabaya.

Dalam suatu perusahaan produksi, pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu bagian yang amat penting agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil akan menimbulkan resiko kehabisan persediaan yang akan mempengaruhi kelancaran proses produksi yang berarti hilangnya kesempatan untuk memperoleh. Sebaliknya, bila jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar akan mengakibatkan naiknya biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya bahan baku yang disimpan. Semakin besar jumlah persediaan yang disimpan maka semakin besar pula biaya penyimpanannya. Biaya penyimpanan ini meliputi seperti biaya

pemeliharaan, biaya sewa gudang dan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan dalam gudang.

Perencanaan dan pengendalian bahan baku sangat penting dilakukan dalam upaya meminimumkan biaya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Masalah utama dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah menetapkan persediaan bahan baku secara tepat atau optimal agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

Pihak manajemen CV. Berau Satwa sangat menyadari bahwa perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku pakan ayam sangat penting dilakukan sehingga persediaan bahan baku pakan ayam dapat optimal dan proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Untuk mencari solusi terhadap permasalahan persediaan pakan ayam yang terjadi CV. Berau Satwa yang dikemukakan di atas, karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Sebagai Alat Pengendalian Persediaan Pakan Ayam pada CV. Berau Satwa di Tanjung Redeb”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

1. Berapa EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu jumlah persediaan pakan ternak ayam yang akan dipesan dalam setiap kali dilakukan pembelian?
2. Berapa jumlah minimum kuantitas persediaan pakan ternak ayam yang harus selalu ada sebagai persediaan pengaman (*safety stock*).
3. Pada batas jumlah persediaan pakan ternak ayam berapa, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*).

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menghitung EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu jumlah persediaan pakan ternak ayam yang akan dipesan dalam setiap kali dilakukan pembelian.
2. Untuk menentukan berapa jumlah minimum kuantitas persediaan pakan ternak ayam yang harus selalu ada sebagai persediaan pengaman (*safety stock*).
3. Untuk menentukan pada batas jumlah persediaan pakan ternak ayam berapa, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*).

Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi pihak CV. Berau Satwa di Tanjung Redeb dalam menyusun kebijakan persediaan pakan ternak ayam. Selain itu diharapkan

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lanjut terhadap masalah pengelolaan persediaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian Persediaan

Pengendalian merupakan usaha untuk mengarahkan kegiatan dan membatasi penyimpangan arah dan jalur yang sudah ditentukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengendalian diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat dihilangkan atau setidaknya tidaknya dapat diperkecil.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang ekonomi telah berhasil menemukan berbagai macam teori atau pendapat yang bisa diterapkan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan pengendalian, maka berikut ini dikemukakan definisi pengendalian dan beberapa pengertian pengendalian sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Fred Weston dan Eguene F. Brigham (2007:372) mengemukakan bahwa pengendalian adalah tahap dimana rencana diimplementasikan, pengendalian bersangkutan dengan umpan balik dan proses penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan apakah harus tetap pada rencana atau mengubah rencana akibat perubahan yang tak terduga. Menurut Hansen dan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Mowen (2009:6) menyatakan bahwa: “Pengendalian merupakan aktivitas manajerial dalam memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan perbaikan yang dibutuhkan”.

Berdasarkan pada fungsinya pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana kegiatan yang harus terus menerus diawasi jika manajer ingin tetap berada dalam batas-batas yang telah digariskan.

Istilah “*Inventories*” (persediaan-persediaan) digunakan untuk barang dagangan yang disimpan perusahaan untuk dijual kembali sesuai perputaran normal suatu usaha dagang, bahan-bahan baku, barang dalam proses produksi dan barang dagangan atau jadi yang disimpan untuk dijual.

Dibawah ini akan kita jelaskan secara garis besarnya tentang pengertian-pengertian persediaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis, walaupun apa yang diartikan dengan persediaan pada hakekatnya sama. Menurut Sofjan Assauri (2001:176) dalam buku Manajemen Produksi sebagai berikut: “Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali dalam suatu periode yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Dari apa yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri dapat diketahui bahwa persediaan merupakan semua barang yang sifatnya bewujud, termasuk dalam kelompok persediaan baik yang masih dalam bentuk bahan mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi yaitu barang yang siap digunakan atau untuk dijual ke konsumen.

Bambang Riyanto (2002:59) mengemukakan bahwa :“*Inventory* atau persediaan sebagai elemen dari modal kerja, merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan”.

Manfaat Pengendalian Persediaan

Pada dasarnya setiap perusahaan harus selalu mengadakan persediaan. Tanpa persediaan maka perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya tidak dapat memenuhi keinginan konsumen atau langganan. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan dengan tujuan untuk dapat menjamin kelancaran operasi perusahaan.

Dari pengertian yang dikemukakan sebelumnya persediaan secara umum dapat diartikan sebagai jumlah harta kekayaan yang disediakan untuk dikelola. Kegiatan pengelolaan ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan dari langganan setiap saat.

Dalam kaitan ini dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dan tujuan persediaan dalam perusahaan :

- a. Menjaga dan memelihara proses operasional. Tanpa persediaan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kelancaran proses operasional akan terganggu sehingga kebutuhan konsumen tidak dapat dipenuhi dengan tepat pada waktunya, akibatnya konsumen akan pindah pada perusahaan lain sehingga kontinuitas perusahaan akan terganggu pula.

- b. Untuk memenuhi perubahan permintaan dari langganan, dengan adanya persediaan yang cukup maka perubahan-perubahan permintaan yang akan terjadi pada barang dagangan perusahaan dapat segera terpenuhi dan juga untuk menghindari resiko terlambatnya ketersediaan barang dagangan.
- c. Untuk menghindari resiko barang dagangan yang dipesan kurang baik sehingga barang dagangan tersebut harus dikembalikan karena tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
- d. Untuk mencapai tingkat penjualan yang optimal berdasarkan perencanaan penjualan yang ditetapkan karena dengan adanya persediaan yang cukup, target perencanaan penjualan dapat dicapai dengan optimal.

Berkaitan dengan persediaan Prof. Komaruddin Sastradipoera (2004: 125-126) mengemukakan: "Persediaan lazimnya dihubungkan dengan kegiatan penyediaan bahan-bahan yang dianggap dibutuhkan dalam arti jumlah, mutu, waktu dan tempat yang tepat dengan memperhitungkan biaya yang terendah selaras dengan mutu yang direncanakan

untuk menjamin kesinambungan proses produksi".

Tujuan Pengendalian Persediaan

Masalah pengendalian persediaan merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan mempengaruhi kelancaran operasional. Untuk menjamin kelancaran perdagangan maka diperlukan pengendalian persediaan. Oleh Ginting dan Sibarani (2005:165) dalam bukunya Manajemen produksi mengatakan bahwa pengendalian persediaan yang terpenting adalah :

- a. Menyediakan informasi bagi manajemen mengenai keadaan persediaan.
- b. Mempertahankan suatu tingkat persediaan yang ekonomis.
- c. Menyediakan persediaan dalam jumlah secukupnya untuk menjaga jangjan sampai operasional terhenti dalam hal pensuplaian tidak dapat menyerahkan barang tepat pada waktunya.
- d. Mengalokasikan ruang penyimpanan untuk barang yang sedang diproses serta barang jadi.
- e. Memungkinkan bagian penjualan beroperasi pada berbagai tingkat melalui penyediaan persediaan barang jadi.
- f. Mengaitkan pemakaian bahan dengan tersedianya keuangan.

Dari fungsi pengendalian persediaan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

persediaan untuk kelancaran proses operasional perusahaan.

Selanjutnya oleh Franklin G. Moore dan Thomas E. Hendrick (2008:185) dalam bukunya Manajemen Produksi dan Operasi mendefinisikan pengendalian persediaan sebagai berikut: "Cara mengarahkan dan mengatur pergerakan barang dalam proses pengolahan dari bahan baku sampai menjadi produk akhir yang dapat memuaskan keinginan bagian pelayanan konsumen yang membutuhkan investasi untuk persediaan dalam jumlah kecil, dapat mengusahakan adanya efisien yang maksimum dan juga dapat mengembalikan inventory yang merupakan tehnik yang mengatur penyimpanan/ persediaan barang dalam jumlah/tingkat yang memadai, baik dalam bentuk bahan baku, barang dalam proses maupun produk jadi.

Dari apa yang dikemukakan pendapat tersebut, pengendalian persediaan perlu melaksanakan kegiatan:

- a. Memastikan bahwa suatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pesanan tertentu dapat tersedia pada waktunya.
- b. Menetapkan jumlah pesanan yang dapat dikerjakan sekaligus dalam rangka mencegah terjadinya penumpukan pesanan sesuai dengan kapasitas yang tersedia.
- c. Mengatur transportasi bahan yang sedang diolah dan mengendalikan tempat-tempat yang terpenting menjadi tempat penumpukan serta mengusahakan pelaksanaan pembungkuan yang akurat baik lingkungan

pabrik maupun di penampungan bahan yang sedang diolah.

- d. Mengubah rencana seandainya rencana semula tidak memenuhi target dan bila terjadi perubahan-perubahan, baik dalam hal pemesanan maupun dalam waktu pengerjaannya.

Persediaan bagi suatu perusahaan harus menetapkan berapa besar jumlah yang akan digunakan sebab hal ini sangat penting untuk penyediaan bahan dalam menjamin kelancaran operasional perusahaan. Untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi perusahaan tersebut diperlukan suatu pengawasan.

Sofjan Assuari (2001:143-144) mengemukakan pengawasan persediaan dapatlah dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku dan barang hasil produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Sedangkan tujuan dari pengendalian persediaan atau pengawasan persediaan, menurut Sofjan Assauri secara terinci dapatlah dinyatakan sebagai berikut :

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Menurut Ginting dan Sibarani (2005:127), fungsi utama suatu pengendalian persediaan yang efektif adalah :

- a. Memperoleh (*procure*) bahan, yaitu menetapkan prosedur untuk memperoleh pasokan yang cukup dari bahan yang dibutuhkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
- b. Menyimpan dan memelihara (*maintain*) bahan dalam persediaan, yaitu mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi bahan yang telah dimasukkan ke dalam persediaan.
- c. Pengeluaran bahan yaitu menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan penyimpanan bahan dengan tetap pada suatu saat serta tempat yang dibutuhkan.
- d. Meminimalisasi investasi dalam bentuk bahan (mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimum setiap waktu).

Economic Order Quantity

Dalam suatu periode tertentu, perusahaan seringkali melakukan beberapa kali pembelian bahan atau barang dagang. Tetapi adakalanya jumlah kebutuhan bahan dalam periode tersebut dipenuhi dengan satu kali pembelian. Oleh karena dalam melakukan pembelian dan penyimpanan bahan itu timbul adanya beberapa macam biaya

maka perusahaan harus memilih pengeluaran biaya yang paling rendah. Untuk itu terdapat suatu metode analisis yang disebut *Economic Order Quantity (EOQ)*.

Murti Sumarni dan John Soeprihanto (2006:180) mengemukakan definisi *Economic Order Quantity* sebagai berikut: “*Economical Order Quantity (EOQ)* adalah jumlah setiap kali pembelian bahan yang disertai dengan biaya minimal. Atau dengan kata lain EOQ merupakan jumlah setiap kali pembelian bahan yang ekonomis”. Di sini akan timbul dua kelompok biaya, yaitu :

- a. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost atau Set UP Cost*)

Biaya ini meliputi semua biaya mulai dari mengadakan persiapan pesanan sampai dengan barang yang dipesan datang. Sifat dari biaya ini adalah relatif konstant, tidak tergantung besarnya jumlah barang yang dipesan. Jadi semakin tinggi frekuensi pemesanan, maka biaya ini akan semakin besar. Adapun yang termasuk ke dalam biaya pemesanan adalah : 1). biaya untuk mempersiapkan pesanan; 2). biaya mengirim atau menugaskan karyawan untuk melakukan pemesanan; 3). biaya yang terjadi pada saat penerimaan bahan yang dipesan; 4). biaya penyelesaian pembayaran pemesanan;

- b. Biaya Penyimpanan di gudang (*Inventory Carrying Cost*).

Biaya ini dikeluarkan perusahaan karena adanya penyimpanan bahan di gudang. Besarnya biaya ini bervariasi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

tergantung dari besar kecilnya rata-rata persediaan yang ada. Biaya ini mempunyai sifat semakin besar jumlah bahan yang disimpan maka semakin besar biaya penyimpanan. Yang termasuk ke dalam biaya penyimpanan adalah : 1) biaya sewa gedung; 2) biaya pemeliharaan bahan; 3) biaya asuransi bahan; 4) biaya tenaga kerja penjaga gudang; 5) dan lain-lain.

Dalam hal ini sering terjadi “pertentangan” antara kedua jenis biaya tersebut. Di satu pihak biaya pemesanan menghendaki agar jumlah barang yang dipesan sebesar-sebesarannya. Di lain pihak, biaya penyimpanan menghendaki agar jumlah barang yang dipesan sekecil-kecilnya sehingga akan dapat menghemat biaya penyimpanan. Maka dengan melihat sifat kedua jenis biaya tersebut, dapat dikatakan bahwa jumlah pesanan yang paling ekonomis akan terletak jumlah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan selama satu periode adalah paling rendah

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. Berau Satwa Tanjung Redeb adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan dengan sistem kemitraan pembesaran ayam broiler (*contract farming*), dimana CV. Berau Satwa sebagai peternak inti sedangkan peternak-peternak yang bekerja sama disebut dengan mitra atau peternak plasma. Dalam pola kemitraan ini CV. Berau Satwa sebagai peternak inti

bertanggung jawab dalam penyediaan sarana produksi peternakan (sapronek) seperti : DOC (*Day Old Chick*), pakan (*feed*), obat dan vaksin serta petugas penyuluh lapangan (PPL). Adapun kandang dan tenaga kerja (anak kandang) disediakan oleh peternak plasma. Selanjutnya untuk masalah pemasaran hasil ternak merupakan tanggungjawab peternak inti.

Kebijakan pembagian laba antara peternak inti dengan peternak plasma diatur dalam Perjanjian Inti Plasma (PIP) dan Nota Kesepakatan Kemitraan (NKK). Inti memberikan jaminan laba kepada peternak plasma seperti bonus laba 30 % dari selisih harga jual pasar pada saat panen dengan harga kesepakatan (kontrak) apabila harga jual pasar lebih tinggi dari harga kesepakatan. Mbangun sektor peternakan di wilayah-wilayah Kalimantan Timur bagian utara.

Persediaan Pakan Ayam

Pakan ayam yang tersedia digudang sebagian besar digunakan untuk proses produksi dan sebagian disimpan untuk cadangan produksi berikutnya atau cadangan apabila sewaktu-waktu pesan persediaan belum datang.

Pakan ayam pada CV. Berau Satwa Tanjung Redeb dipesan langsung dari pabrik pakan ayam PT. Comfeed Indonesia di Surabaya. Pembelian atau pemesanan dilakukan setiap bulan yang biasanya setiap awal bulan untuk memenuhi kebutuhan akan pakan ayam bulan berjalan dengan mempertimbang-

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kan populasi ayam dan pemakaian pakan ayam bulan sebelumnya juga sisa pakan yang ada di gudang.

Untuk melakukan pembelian pakan ayam ini, biasanya langsung ditangani oleh pimpinan CV. Berau Satwa Tanjung Redeb dengan menelpon atau email langsung ke pabrik pakan di Surabaya. Waktu yang dibutuhkan mulai dari proses pemesanan sampai pesanan tiba di Tanjung Redeb rata-rata adalah 10 hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemesanan yang paling ekonomis (optimal) berdasarkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah sebesar 1.200 sak pakan ternak ayam untuk setiap pemesanan dengan frekuensi pemesanan sebanyak 27 kali dalam setiap tahunnya.
2. *Reorder point* (titik pemesanan kembali) adalah pada jumlah 1.350 sak, ini berarti bahwa pemesanan pakan ternak ayam harus dilakukan pada saat jumlah persediaan pakan ternak ayam tinggal 1.350 sak. Tujuannya adalah agar pada saat pakan ternak ayam yang dipesan datang, perusahaan tidak melanggar atau memakai pakan ternak ayam dari *Safety Stock* yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 450 sak.

Saran-Saran

1. Dalam proses perencanaan dan pengendalian pakan ternak ayam guna mengoptimalkan tingkat persediaan, sebaiknya CV. Berau Satwa Tanjung Redeb dapat menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), karena berdasarkan hasil analisis metode tersebut terbukti mampu memberikan informasi yang tepat dalam proses pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan penentuan tingkat pemesanan pakan ternak ayam yang optimal sehingga mampu meminimalkan biaya persediaan.
2. Setiap kegiatan operasional perusahaan tentunya tidak dapat terlepas dari kegiatan bagian-bagian yang lain, karenanya setiap kegiatan yang ada di perusahaan harus saling dukung sehingga CV. Berau Satwa Tanjung Redeb dapat terus tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan, 2001, *Manajemen Produksi*, Edisi kedua, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryane M. Mowen, 2009, *Akuntansi Manajemen*, Edisi keempat, Alih Bahasa : Ansela Hermawan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Handoko, T. Hani, 2010, *Pengantar Manajemen*, Edisi Revisi, Penerbit BPFE Yogyakarta

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.2, October 2020, pp. 93 – 103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- _____, 2005, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Harsono, EK. 2009, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Heizer, Jay dan Berry Render, 2010, *Operations Management (Manajemen Operasi)* Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Moore, Franklin G. Hendrik, Tomose. 2008, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Kedua Bandung : Penerbit CV. Remaja Karya.
- Muslich, Mohammad, 2000, *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Cetakan kedua, Badan penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- P.S, Djarwanto, 1998, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan pertama, Badan penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Radiosunu, 1993, *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Analisis*, Cetakan Ketiga BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang, 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- Rewold, Steward H, James D. Scoot, Martin R. Warshaw, 1999, *Perencanaan dan Strategi Pemasaran*, Cetakan Kedua, Diterjemahkan Drs. Hasyim Ali, Rineka Cipta, 1999
- Sastradipoera, Komaruddin, 2004, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, Edisi Kesatu, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sigit, Soehardi, 1988. *Marketing Praktis*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 2006, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Siswanto, Sutojo, 1991, *Kerangka Dasar Manajemen Pemasaran*, Seri Manajemen Nomor 55, Cetakan Pertama, LPPM, Jakarta
- Umumtha Ginting dan S.M. Sibarani, 2005, *Manajemen Produksi*, Penerbit Pusat Pengembangan dan Pelatihan Politeknik, Bandung.
- Fred J. Weston dan Eguene Brigham, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Alih Bahasa: Alfonsus Sirait, Penerbit Erlangga, Jakarta